



**DETERMINAN LAJU PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**FADHIL ASSURA NASUTION
NIM. 18 402 00139**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**DETERMINAN LAJU PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**FADHIL ASSURA NASUTION
NIM. 18 402 00139**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015**

PEMBIMBING II

**Zulatta Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **FADHIL ASSURA NASUTION**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 19 Mei 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi. **FADHIL ASSURA NASUTION** yang berjudul **"Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhil Assura Nasution
NIM : 18 402 00139
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Mei 2023
Saya yang Menyatakan,



Fadhil Assura Nasution
NIM. 18 402 00139

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhil Assura Nasution
NIM : 18 402 00139
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2023
Yang menyatakan,



Fadhil Assura Nasution
NIM. 18 402 00139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FADHIL ASSURA NASUTION
NIM : 18 402 00139
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
**Judul Skripsi : Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di
Provinsi Riau**

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris

Azwar Hamid, MA
NIDN. 2111038601

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN. 2025057902

Azwar Hamid, MA
NIDN. 2111038601

Zuhika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Samsuddin Muhammad, M.Si
NIDN. 0105128603

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at/ 14 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,75 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website : uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI RIAU**

NAMA : FADHIL ASSURA NASUTION

NIM : 18 402 00139

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 7 September 2023
Dekan,



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Fadhil Assura Nasution

Nim : 18 4020 0139

Judul : Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau

Angka indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan tahun 2018, sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun di tahun 2018. Angka investasi tertinggi pada tahun 2020, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi terendah di Provinsi Riau. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan di tahun 2019. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2020 mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori yang digunakan yakni menurut Ibnu khaldun harus bersifat universal yang menggabungkan rohani dan jasmani dan bukan pembangunan yang hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara fisiknya saja. Teori Neo-Klasik mengatakan pendorong pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan tenaga kerja. Teori Klasik dan teori Harrod dan Domar.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah teknik sampel jenuh. Populasi dan sampel penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, investasi dan tenaga kerja 10 Kabupaten 2 Kota Provinsi Riau tahun 2017-2021. Variabel dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (X1), investasi (X2), tenaga kerja (X3) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Uji analisis data yang digunakan yakni uji deskriptif, uji normalitas, uji data panel, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, sedangkan variabel investasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Secara simultan variabel indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor

II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, SE, M.si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta sekretaris prodi Ibu Rini Hayati Lubis, M.P serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syahada Padangsidimpuan,yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahaan di UIN Syahada Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Ahmad Hanafi Nasution dan Ibunda Nuraini Siregar, yang telah mendidik, memberikan nasehat, dan selalu berdoa tiada hentinya, berkat doa-doa mereka peneliti bisa berada sampai tahap sekarang, kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat doa dan ridho kedua orang tua.
8. Ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan di UIN Syahada Padangsidempuan terutama, Indra Muallim, S.E, Abdul Hamid, S.E, Dicki Armansyah, S.E, Fitri Sri Mahyuni, S.E, yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Buat teman-teman Ilmu Ekonomi-2 Angkatan 2018, dan beserta teman KKL Desa Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Terima kasih atas dukungan dan saran semangat yang kalian sampaikan kepada peneliti.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2023
Peneliti,

Fadhil Assura Nasution

NIM. 18 402 00139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Definisi Operasional variabel	12
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	16
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	16
b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	17
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2. Indeks Pembangunan Manusia	20
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	20
b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia.....	20
c. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	22
3. Investasi	22
a. Pengertian Investasi	22

b. Jenis-Jenis Investasi	23
c. Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi	24
4. Tenaga Kerja.....	25
a. Pengertian Tenaga Kerja.....	25
b. Jenis-Jenis Tenaga Kerja.....	25
c. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	26
d. Pandangan Islam Tentang Tenaga Kerja	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi Dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Statistik Deskriptif	37
2. Uji Normalitas Data	38
3. Estimasi Model Data Panel.....	38
4. Uji Asumsi Klasik.....	41
5. Uji Hipotesis	43
6. Uji Koefisien Determinasi	44
7. Analisis Regresi Berganda.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Provinsi Riau.....	46
1. Letak Geografis Provinsi Riau.....	46
2. Kondisi Demografi Provinsi Riau.....	47
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	48
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	48
2. Indeks Pembangunan Manusia	52
3. Investasi	56
4. Tenaga Kerja.....	60
C. Hasil Analisis Data	65
1. Uji Statistik Deskriptif	65
2. Uji Normalitas.....	66
3. Estimasi Data Panel	67
4. Uji Asumsi Klasik.....	71
5. Uji Hipotesis	73
6. Uji Koefisien Determinasi	75

7. Analisis Regresi Berganda.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 2017-2021..... 4
Tabel I.2	Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Tahun 2017-2021.. 6
Tabel I.3	Angka Investasi Di Provinsi Riau Tahun 2017-2021 8
Tabel I.4	Tenaga Kerja Di Provinsi Riau Tahun 2017-2021 10
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel 12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu..... 28
Tabel IV.1	Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 2016-2021..... 48
Tabel IV.2	Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Tahun 2017-2021.. 52
Tabel IV.3	Angka Investasi Di Provinsi Riau Tahun 2017-2021 56
Tabel IV.4	Tenaga Kerja Di Provinsi Riau Tahun 2017-2021 61
Tabel IV.5	Hasil Descriptip..... 65
Tabel IV.6	Hasil Common Effect 67
Tabel IV.7	Hasil Fixed Effect 68
Tabel IV.8	Hasil Random Effect 69
Tabel IV.9	Hasil Uji Chow 70
Tabel IV.10	Hasil Uji Hausman 70
Tabel IV.11	Hasil Uji Lagrange Multiplier 71
Tabel IV.12	Hasil Uji Multikolineritas 72
Tabel IV.13	Hasil Uji Autokorelasi 72
Tabel IV.14	Hasil Uji t 73
Tabel IV.15	Hasil Uji F 74
Tabel IV.16	Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... 75
Tabel IV.17	Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda 75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	33
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data penelitian pertumbuhan ekonomi(persen), Indeks pembangunan manusia(persen), Investasi (miliar), dan Tenaga kerja(jiwa) di Provinsi Riau 2017-2021.
- Lampiran 2 Uji deskriptif dan Uji Normalitas
- Lampiran 3 Uji Estimasi Data Panel
- Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Uji Hipotesis
- Lampiran 6 Tabel *Durbin Watson* (Dw), $\alpha = 5\%$

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibnu Khaldun memakai istilah *'umran al-'alam* (memakmurkan bumi) untuk konsep pembangunan ekonomi. Konsep *'umran al-'alam* terdiri dari sejarah, kerja sama masyarakat, dan alam semesta, ketiga unsur tersebut akan membentuk *ashabiyah* (persaudaraan/solidaritas) yang akan melahirkan negara dan kemakmuran. Menurut Ibnu Khaldun pembangunan harus bersifat universal yang menggabungkan antara jasmani dan rohani dan bukan pembangunan yang hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara fisiknya saja.¹ Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* bertujuan untuk memberikan rahmat kepada seluruh elemen alam semesta ini. Pembangunan dalam Islam harus berdasarkan kepada syariat Islam yang insha allah akan menciptakan kesejahteraan (*falah*) kepada seluruh makhluk alam semesta.² Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam merupakan langkah-langkah untuk meminimalisir angka kemiskinan dan mengusahakan tercapainya kesejahteraan baik selagi masih di dunia maupun di akhirat kelak. Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam bukan hanya sebatas dari sisi materialnya (jasmani) saja, akan tetapi sisi spiritual (rohani), moral dan akhlak harus diperhatikan juga.³

¹ Abdul Qoyum, dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021). hlm. 342.

² Amri Amir, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jambi: Wida Publishing, 2021), hlm. 22.

³ *Ibid*, hlm. 28.

Menurut Todaro dan Smith pembangunan adalah kondisi meningkatnya *output* ekonomi secara keseluruhan, yang tercermin dalam peningkatan produktivitas individu. Peningkatan produktivitas pelaku ekonomi diasumsikan sebagai peningkatan kesejahteraan penduduk.⁴ Upaya peningkatan kesejahteraan penduduk perlu sinergi yang berkelanjutan yang harus dilakukan oleh berbagai pihak, terutama pemerintah daerah. Karena itu, pemerintah wajib mempunyai komitmen dan strategi yang berkualitas untuk terus berupaya meningkatkan mutu kesejahteraan penduduk, dengan cara melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya daerah (SDA dan SDM) secara maksimal.⁵ Pembangunan ekonomi merupakan proses untuk terus meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dalam sebuah negara yang ditandai dengan perubahan masyarakat, baik dari segi pola pikir maupun kemajuan teknologi. Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan yang begitu erat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor pendorong laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi negara bisa dikatakan mengalami peningkatan apabila angka PDB-nya meningkat.⁶

⁴ Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

⁵ Prince Charles Heston Runtuwuu, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan dengan Dynamic Panel Data Simultaneous Method (Studi Kasus di Sulawesi Utara)* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021), hlm. 1.

⁶ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 1.

Tujuan perbaikan mutu sumber daya daerah yakni untuk mempersiapkan daerah dalam rangka menghadapi berbagai persaingan guna meningkatkan kemajuan pembangunan. Jika suatu daerah tidak siap menghadapi tantangan tersebut, akan mengakibatkan gangguan pada internal pemerintahan, dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi merupakan proses untuk terus meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam sebuah negara yang ditandai dengan adanya perubahan dalam masyarakat, baik dari segi pola pikir maupun kemajuan teknologi. Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan yang begitu erat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor pendorong laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi negara dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila angka PDB-nya meningkat.

Terciptanya laju pertumbuhan ekonomi adalah pertanda tercapainya kemajuan pembangunan ekonomi.⁷ Sebenarnya ruang lingkup pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari ruang lingkup pembangunan ekonomi, meskipun begitu proses pembangunan ekonomi sangat bergantung kepada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap berhasil apabila suatu negara atau daerah mampu menyediakan barang ekonomi dan produk lainnya untuk

⁷ Rini Hayati Lubis dan Nurul Izzah, "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, Vol. 7, No. 3, 2020, hlm. 616.

kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai konsep berkelanjutan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik.⁸

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi
Riau Tahun 2017-2021 (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2017	2,66
2018	2,35
2019	2,81
2020	-1,04
2021	3,36

Sumber: <https://riau.bps.go.id>

Dari tabel I.1 dapat menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau mengalami naik turun dari tahun 2017-2021. Adapun laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah pada tahun 2021. Sebaliknya yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi terendah adalah pada tahun 2020.

Pembangunan manusia termasuk salah satu instrumen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sisi pembangunan manusia harus diperhatikan dalam rangka memacu laju pertumbuhan ekonomi. Pencapaian peningkatan pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pemerataan pendapatan dan alokasi belanja untuk kepentingan publik seperti pendidikan dan kesehatan demi tercapainya pembangunan manusia yang berkualitas.⁹

⁸ Lora Ekana Nainggolan, *Ekonomi Makro* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 91.

⁹ Rosnaini Siregar, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2014.," *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 108.

Instrumen sumber daya manusia yang berkualitas baik, akan menciptakan tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia mempunyai peranan penting menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dari waktu ke waktu. Untuk melihat keberhasilan suatu pembangunan ekonomi di daerah dapat dilihat dengan cara menggunakan indeks pembangunan manusia.¹⁰ Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan menciptakan efek jangka panjang yang positif terhadap peningkatan pembangunan manusia. Pengadaan fasilitas pendidikan (sekolah), pelayanan sosial, dan pelayanan kesehatan oleh pemerintah mampu meningkatkan pembangunan manusia. Karena itu, pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan prioritas proses pembangunan.

Indeks pembangunan manusia merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi. Tingkat produktivitas akan tinggi jika sumber daya manusianya berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas berfungsi untuk meningkatkan efisiensi perekonomian sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat, indeks pembangunan manusia yang tinggi akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.¹¹ Hubungan positif antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan

¹⁰ Zulaika Matondang, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam di Provinsi Sumatera Utara," *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 131.

¹¹ Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013," *Jurnal At Tijarah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 158.

ekonomi sejalan dengan penelitian terdahulu Yuni Maulida, Abdul Hamid, dan Faisal Umardani Hasibuan dalam Jurnal IAIN Langsa (2022) yang berjudul Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹²

Tabel I.2
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi
Riau Tahun 2019-2021 (Persen)

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2017	71,79
2018	72,44
2019	73,00
2020	72,71
2021	72,94

Sumber: <https://riau.bps.go.id>

Berdasarkan tabel I.2 menggambarkan indeks pembangunan manusia Provinsi Riau dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan tahun 2018 sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun di tahun 2018, kenyataan yang terjadi antara indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dengan pertumbuhan ekonomi bertentangan dengan dimana pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun sedangkan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang terjadi di tahun 2019 indeks pembangunan manusia meningkat dibandingkan tahun 2018, sedangkan

¹² Yuni Maulida, dkk, "Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," Jurnal Ilmiah Mahasiswa, IAIN Langsa, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 37.

pertumbuhan ekonomi tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019. Contoh lainnya adalah pada tahun indeks pembangunan manusianya pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020, sedangkan pertumbuhan ekonominya pada tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017.

Variabel penting lainnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi mempunyai fungsi untuk mempercepat atau memacu laju pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan investasi mempunyai *multiplier effect* termasuk didalamnya penyerapan tenaga kerja, secara tidak langsung investasi mampu meningkatkan kuantitas daya beli masyarakat yang akan berdampak baik terhadap keberlangsungan aktivitas perekonomian daerah.¹³ Investasi memiliki arti yang sangat luas. Karena ruang lingkup investasi terdiri dari investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*). Perbedaan antara kedua investasi tersebut terletak pada pengelolaan dan pengawasan perusahaan serta kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut.

Investasi (modal) dalam teori Neo Klasik merupakan salah satu instrumen pendorong utama laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.¹⁴ Hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan penelitian terdahulu Dedi Julianto dan Rishendri Mukhtar dalam Jurnal Universitas Dharma Andalas (2022)¹⁵ yang berjudul Analisis

¹³ Guspika, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Bappenas, 2019), hlm. 10.

¹⁴ Edwin Basmar, dkk, *Ekonomi Pembangunan Strategi dan Kebijakan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 16.

¹⁵ Julianto Dan Mukhtar, "Analisis Pengaruh Investasi Dan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2005-2020". *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, Vol. 1No. 1 Tahun 2020. hlm 71-80.

Pengaruh Investasi dan Jumlah Penduduk Bekerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2005-2020. Hasil penelitiannya bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel I.3
Angka Investasi (Miliar/Triliun Rupiah)
Provinsi Riau Tahun 2019-2021

Tahun	Investasi
2017	10.829,8
2018	9.056,4
2019	26.292,2
2020	34.117,8
2021	24.997,8

Sumber: <https://www.bkpm.go.id> dan <https://riau.bps.go.id>

Berdasarkan tabel I.3 menggambarkan tingkat investasi Provinsi Riau dari tahun 2017-2021 bersifat fluktuatif. Angka investasi tertinggi pada tahun 2020, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi terendah dari pada tahun sebelumnya, kenyataan yang terjadi antara variabel investasi dengan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau bertentangan dengan teori yang ada seperti dalam teori Neo Klasik dikatakan bahwa variabel investasi (dalam negeri/luar negeri) berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi negara. Jika tingkat investasi tinggi, maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.¹⁶

¹⁶ Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung, "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Akuntansi, Universitas K Maranatha*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2020, hlm. 140.

Variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja. Dalam teori Neo Klasik laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi beberapa instrumen yakni investasi (modal), teknologi, dan tenaga kerja.¹⁷ Tenaga kerja diharapkan dapat memberikan partisipasi yang maksimal dalam pembangunan ekonomi, dengan tetap mengutamakan keselamatan dan kesejahteraannya. Pemerintah juga diharapkan memperhatikan ketersediaan lapangan kerja yang sejalan dengan keperluan pembangunan ekonomi, sehingga tujuan pembangunan ekonomi dapat terwujud.¹⁸ Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang menjadi pemicu peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, dengan demikian kuantitas tenaga kerja yang banyak mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi.¹⁹ Hubungan positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan penelitian terdahulu Aria Langlang Buana, Herlina Juni Risma Saragih, dan Sovian Aritonang dalam Jurnal Universitas Pertahanan Indonesia (2019) yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, dan Ketenagakerjaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. Hasil penelitiannya bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁷ Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 212.

¹⁸ Sonny Taufan dan Swisca Yolanda, *Ketenagakerjaan Indonesia* (Bandung: CV Rasi Terbit, 2015), hlm. 7.

¹⁹ Hellen, dkk, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2017, hlm. 31.

Tabel I.4
Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa) Provinsi
Riau Tahun 2017-2021

Tahun	Tenaga kerja
2017	2.965,585
2018	3.108,398
2019	2.996,079
2020	3.022,988
2021	3.148,947

Sumber: <https://riau.bps.go.id>

Berdasarkan tabel I.4 menggambarkan jumlah tenaga kerja di Provinsi Riau dari tahun 2017-2021 bersifat fluktuatif. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan jumlah pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan, Tahun 2018 jumlah tenaga kerjanya di Provinsi Riau meningkat dibandingkan tahun 2017, sedangkan pertumbuhan ekonominya tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Kondisi sebaliknya terjadi di pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya 2018.

Kenyataan yang terjadi antara variabel tenaga kerja di Provinsi Riau dengan variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana jumlah tenaga kerja terkadang bertambah, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi menurun. Ada beberapa tahun di Provinsi Riau yang jumlah tenaga kerjanya mengalami penurunan, sedangkan laju pertumbuhan ekonominya meningkat.

Berdasar dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, investasi dan tenaga kerja dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi riau. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah yang sudah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan, sebagai berikut:

1. Angka Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan tahun 2018 sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun di tahun 2018.
2. Angka investasi tertinggi pada tahun 2020, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi terendah.
3. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan di tahun 2019.
4. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2020 mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2020.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah supaya peneliti fokus terhadap pokok bahasan yang ingin diteliti. Penelitian ini dibatasi pada variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi, dan variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, penelitian ini akan mengkaji terkait dengan pengaruh indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau tahun 2017-2021. Sehingga bisa dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau?
4. Apakah indeks pembangunan manusia, investasi, tenaga kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang membuat variabel yang diteliti bersifat operasional untuk memudahkan peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian. Definisi operasional membuat suatu konsep dari yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas setelah ditetapkan indikator yang mau diukur dari sebuah variabel penelitian tersebut.²⁰

²⁰ *Ibid*, hlm. 29

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan ekonomi yang dilihat dari jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Pertumbuhan ekonomi adalah instrumen untuk menilai perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu negara.	Pendapatan Domestik Regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, pendidikan dan kesehatan.	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia (X ₁)	Indeks pembangunan manusia adalah proses untuk memperluas pilihan yang lebih beragam kepada penduduk melalui langkah-langkah pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dasar manusia sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kerangka pembangunan manusia (UNDP).	1. Angka Harapan Hidup. 2. Pengetahuan. 3. Standar hidup yang layak.	Rasio
Investasi (X ₂)	Investasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan menginvestasikan uang hari ini ke dalam berbagai alternatif aset, baik aset ril seperti tanah, emas, maupun aset finansial. ²¹	Penanaman modal dalam negeri (PMDN).	Rasio
Tenaga Kerja (X ₃)	Tenaga kerja adalah individu yang bekerja dengan tujuan memproduksi barang atau jasa untuk dirinya sendiri pada khususnya	Jumlah angkatan kerja yang bekerja.	Rasio

²¹ Rico Nur Ilham, dkk, *Manajemen Investasi (Legal Investment Versus Fake Investment)* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 18.

	untuk masyarakat pada umumnya.		
--	--------------------------------	--	--

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
4. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, investasi, tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, manfaat yang ingin diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan ekonomi dan menambah pengalaman dalam hal menulis karya ilmiah.
2. Untuk UIN Syahada Padangsidimpuan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang lebih lanjut guna menambah wawasan mengenai masalah indeks pembangunan manusia di daerah Provinsi Riau.

3. Untuk pemerintah penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah Provinsi Riau untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk Peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi merupakan bagian yang menjelaskan isi proposal skripsi secara umum. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini:

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang memuat kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Hipotesis yang tercantum akan dijawab dalam hasil penelitian.

Bab III Metode penelitian, yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan Eviews 10.

Bab IV merupakan bagian dari hasil penelitian terdiri dari metode penelitian, dari lokasi penelitian, gambaran variabel penelitian, data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja kegiatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai bahan analisis *output* pembangunan ekonomi di suatu daerah. Karena itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kemampuan kegiatan ekonomi daerah untuk menciptakan pendapatan tambahan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu tertentu.¹ Perlu digaris bawahi antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi tidaklah sama, keduanya memiliki pengertian yang sedikit berbeda. Namun, pada dasarnya kedua istilah tersebut berkaitan dengan pembangunan.² Diharapkan pendapatan masyarakat yang hakikatnya pemilik faktor produksi meningkat dikarenakan terciptanya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka panjang. Indikator yang dijadikan sebagai patokan untuk menilai pertumbuhan ekonomi dalam skala negara menggunakan PDB

¹ Delima Sari Lubis, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran," *At Tijarah Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* Vol. 3 No. 2, 2017, hlm. 195-196.

² Annisa Ilmi Faried dan Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 80.

(Produk Domestik Bruto) sedangkan untuk skala provinsi atau kabupaten/kota menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).³

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat pertumbuhan kegiatan ekonomi lebih tinggi dari apa yang telah dicapai pada waktu priode sebelumnya, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam PDRB, tanpa memandang bahwa kenaikan tersebut lebih besar ataupun lebih kecil dari pada tingkat penduduk. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pemerintah mengacu pada perkembangan sektor-sektor ekonomi pembentuk PDRB yang menunjukkan seberapa besar andil dari sektor-sektor tersebut pada pertumbuhan ekonomi.⁴

b. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yakni:

sumber daya alam, sumber daya manusia, angka pertumbuhan penduduk, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor, investasi (modal), indeks pembangunan manusia, dan angkatan kerja (tenaga kerja).⁵

³ Azwar Hamid, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara," *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 17.

⁴ Ninda Noviani Charysa, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Infalasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011, ," *Economics Development Analisis Jurnal*, Vol.2 No.4, 2013.

⁵ Annisa Ilmi Faried dan Rahmad Sembiring, *Op. Cit*, hlm. 79.

Menurut Shah Waliullah, ada dua faktor utama yang menjadi penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi. pertama, kas negara dibebani dengan berbagai pengeluaran yang tidak produktif, kedua pajak yang dikenakan oleh pelaku ekonomi terlalu tinggi sehingga menurunkan moral perekonomian.⁶

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1) Teori Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun pembangunan harus bersifat universal yang menggabungkan antara jasmani dan rohani dan bukan pembangunan yang hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara fisiknya saja.

2) Teori Klasik.

Penelitian yang lebih serius mengenai faktor-faktor yang menimbulkan faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi oleh Adam Smith, yang menjadi pendorong dalam pemikiran ekonomi Klasik.

⁶ Zuama Mazaya Mayzan Nada dan Rachmad Rizqy Kurniawan, "Periodisasi Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam" Jurnal sejarah pemikiran ekonomi Islam, Vol. 1, No 1, 2022.

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik pertama kali dikembangkan oleh profesor Robert Solow, yang memperoleh hadiah Nobel pada tahun 1987 untuk teorinya tersebut. Teorinya dikemukakannya dalam *Quartely Journal of Ecobomics* terbitan bulan februari 1956, dalam tulisan yangt berjudul: *A Contribution of the theory of economic growth*. Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan.

4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod dan Domar.⁷

Secara terpisah Roy Harrot dari Inggris dan Evsey Domar dari amerika serikat menegembangkan teori pertumbuhan ekonomi yang bersamaan pandangannya. Oleh sebab itu sekrang ini teori tersebut dikenal sebagai teori Harrot-domar teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Dalam analisis Harrot-domar yang menjadi pokok persoalan analisis.

⁷ Eman Sulaiman, dkk, *Perekonomian Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 181.

2. Indeks Pembangunan Manusia

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi. Tingkat produktivitas akan tinggi jika sumber daya manusianya berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas berfungsi untuk meningkatkan efisiensi perekonomian sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.⁸ Teori pertumbuhan ekonomi baru mengatakan bahwa cara untuk meningkatkan produktivitas adalah melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi yang secara bertahap akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara permanen, tentunya faktor terpenting dalam meningkatkan inovasi harus tersedia sumber daya manusia yang berkualitas (*human capital*).⁹

b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Ada tiga indikator dalam indeks pembangunan manusia, yaitu:

1) Angka Harapan Hidup.

Menurut Preston (dalam BPS, 2014) Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Perhitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak

⁸ Syayuti, *Investasi Ekonomi dan Sosial melalui Pertumbuhan Ekonomi* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 11.

⁹ Arief Anshory Yusuf, *Keadilan untuk Pertumbuhan* (Bandung: Unpad Press, 2018), hlm. 123.

langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program *Mortpack* digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data (ALH) dan (AMH). Selanjutnya dipilih metode *Trussel* dengan model *West*, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dengan negara-negara Asia Tenggara umumnya.

2) Pengetahuan.

Komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM.

3) Standar Hidup Layak.

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan

Produk Nasional Bruto (PNB) perkapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity*) berbasis formula Rao.

c. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Kemampuan penduduk untuk mengelola sumber daya alam sebagai sumber pertumbuhan ekonomi bagi daerah dilihat dari angka pembangunan manusianya.¹⁰

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi memiliki arti yang sangat luas. Karena ruang lingkup investasi terdiri dari investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*). Perbedaan antara kedua investasi tersebut terletak pada pengelolaan dan pengawasan perusahaan serta kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Untuk kategori investasi tidak langsung (*indirect investment*) ada keterbatasan yang dimiliki oleh investor yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengawasan, secara

¹⁰ Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika, Universitas Sumatera Utara*, Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 101-102.

langsung investor tidak diperkenankan untuk mengelola maupun mengawasi kegiatan investasi perusahaan, lain halnya kategori investasi langsung, tidak ada keterbatasan yang dimiliki oleh investor untuk mengelola dan mengawasi kegiatan investasi perusahaan. Dalam kategori investasi langsung (*direct investment*), investasi diaplikasikan dalam bentuk melakukan kegiatan usaha, mendirikan perusahaan, atau mengerjakan proyek, sedangkan kategori investasi tidak langsung (*indirect investment*), investasi diaplikasikan dalam bentuk pembelian surat-surat berharga seperti obligasi, reksadana, saham dan lain sebagainya.¹¹

b. Jenis-Jenis Investasi

Investasi diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

1) Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah merupakan modal yang bersumber dari dalam negeri yang dimiliki oleh negara melalui kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha disuatu wilayah oleh penanam modal yaitu perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang terbentuk badan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

¹¹ *Ibid*, hlm. 1-2.

2) Penanaman Modal Asing (PMA).

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan modal yang dimiliki oleh negara untuk melakukan usaha di wilayah negara, melalui kegiatan menanam modal oleh pemerintahan asing, badan usaha asing, ataupun perseorangan warga negara asing yang diperoleh dari modal yang dimiliki negara asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. (UU no. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal). Perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan ataupun badan hukum indonesia yang sebagian ataupun seluruh modal dimiliki oleh pihak asing.¹²

c. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi mempunyai fungsi yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh satu sama lain, angka investasi yang tinggi membuat laju pertumbuhan ekonomi tinggi dan begitu juga laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi membuat angka pendapatan yang bisa ditabung dan diinvestasikan menjadi tinggi.

¹² Hanani Aprilia Adi, Syahlina, *Analisis pengaruh penanaman modal luar negeri(PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap produk domestik regional bruto(PDRB) di Privinsi Jambi*, vol. 10, No. 1, april 2020.

4. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya ekonomi yang telah dikaji berulang-ulang baik dalam Al Quran maupun Hadits, kerja dalam Islam sangat dihargai dimana Nabi Muhammad SAW mengatakan ada beberapa dosa yang tidak bisa diampuni kecuali dengan cara bekerja mencari nafkah. Semua jenis pekerjaan sangat dihargai sekalipun pekerjaan itu mengambil manfaat dari hewan.¹³ Tenaga kerja manusia adalah segala bentuk aktivitas manusia baik secara jasmani maupun rohani yang diterapkan untuk menghasilkan barang atau jasa.¹⁴

b. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja diklasifikasikan menjadi kedalam beberapa jenis yakni:

1) Menurut Konsep Angkatan Kerja.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

¹³ Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Rasulullah hingga Masa Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 20.

¹⁴ Zulaika Matondang, "Analisis Perbandingan Jumlah Usaha Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 155.

2) Menurut Keahlian.

Tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat dari pengalaman. Misalnya, sopir, tukang masak, montir, dan lain-lain.

c. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja termasuk instrumen yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Solow dan Swan bertambahnya kuantitas tenaga kerja menjadikan pertumbuhan ekonomi meningkat, begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya kuantitas tenaga kerja menjadikan pertumbuhan ekonomi menurun.¹⁵

d. Pandangan Islam Tentang Tenaga Kerja

Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup rakyat, Islam mewajibkan Negara menjalankan kebijakan makro dengan menjalankan apa yang disebut dengan politik ekonomi Islam. Salah satu bentuk pekerjaan yang halal untuk dilakukan adalah apa yang disebut dengan *Ijaratul Ajir*, yakni bekerja dalam memberikan jasa (berupa tenaga maupun keahlian) kepada pihak tertentu dengan sejumlah imbalan upah tertentu. Ijarah adalah pemberian jasa dari seorang *ajir* (orang yang dikontrak tenaganya) kepada seorang *musta'jir* (orang yang mengontrak tenaga), serta pemberian harta dari pihak *musta'jir* kepada seorang *ajir* sebagai

¹⁵ Farah Diffa Hannum, dkk, "Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, Vol. 1, No. 6, 2022, hlm. 944.

imbalan dari jasa yang diberikan. Oleh karena itu ijarah didefinisikan sebagai transaksi terhadap jasa tertentu dengan disertai imbalan (kompensasi).

Oleh karena itu, menurut Ahmad, Islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik dan spiritual, orang tersebut dituntun oleh syarat-syarat berikut:¹⁶

1. Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh. Ia dicela apabila tidak memberi kerja yang baik dan optimal.
2. Dalam Islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan profesional.

Terkait dengan tenaga kerja, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah An-najm: ayat 39, yaitu:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

Makna kandungan ayat di atas adalah menganjurkan kita untuk berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup. Tafsir dari ayat tersebut adalah dan bahwa (seorang) manusia tiada memiliki selain apa yang telah di usahakannya. Dan usaha kelak akan dilihat. Kemudian akan diberi balasannya dengan balasan yang sempurna dan bahwa ke tuhanmulah kesudahan.¹⁷

¹⁶ Almizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam", dalam Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 7-8.

¹⁷M. Quraish shihab, Tafsir Al-Mishbah (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm.205.

B. Penelitian Terdahulu

Bagian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan pedoman bagi peneliti dalam mengerjakan penelitian yang sedang dikerjakan, beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian peneliti sebagai berikut:

Tabel II. 6
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurul Izzah	Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 1994-2013, Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2015	IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2	Mukhsin Fauzi (Skripsi): Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan tahun 2020.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Erna Yuniana (Skripsi): Fakultas Ekonomi Universitas	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di	Secara parsial variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produk

	Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2019	Organisasi Kerjasama Islam	domestik regional bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017, sedangkan variabel tabungan berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto. Secara simultan variabel indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan tabungan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017
4	Citra Ayu Basica Effendy Lubis	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan pekerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indoneisa periode 2006-2012.
5	Rusmarinda Rakhmawati	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah, Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016	IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
6	Indri Larasati (Skripsi):	Analisis Faktor-Faktor yang	Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh

	Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2017.	Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2010-2016	positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. <i>Human capital investment</i> dan angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2010-2016.
7	Budi Prayitno, Retna Yusni	Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur 2014-2018	Variabel kemiskinan, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi selama tahun 2014-2018 di kabupaten dan di jawa timur
8	Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati	Pengaruh IPM dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UNESA, Kampus Kelintang Surabaya.	Variabel Indeks Pembangunan Manusia dan inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan Surabaya.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti:

- a. Penelitian Nurul Izzah, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia sebagai salah satu variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen.
- b. Penelitian Mukhsin Fauzi, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia sebagai salah satu variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel pengangguran dan inflasi sebagai variabel independen.
- c. Penelitian Erna Yuniana, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja sebagai salah satu variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel tabungan sebagai variabel independen.
- d. Penelitian Citra Ayu Basica Effendy Lubis, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel tenaga kerja sebagai variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel

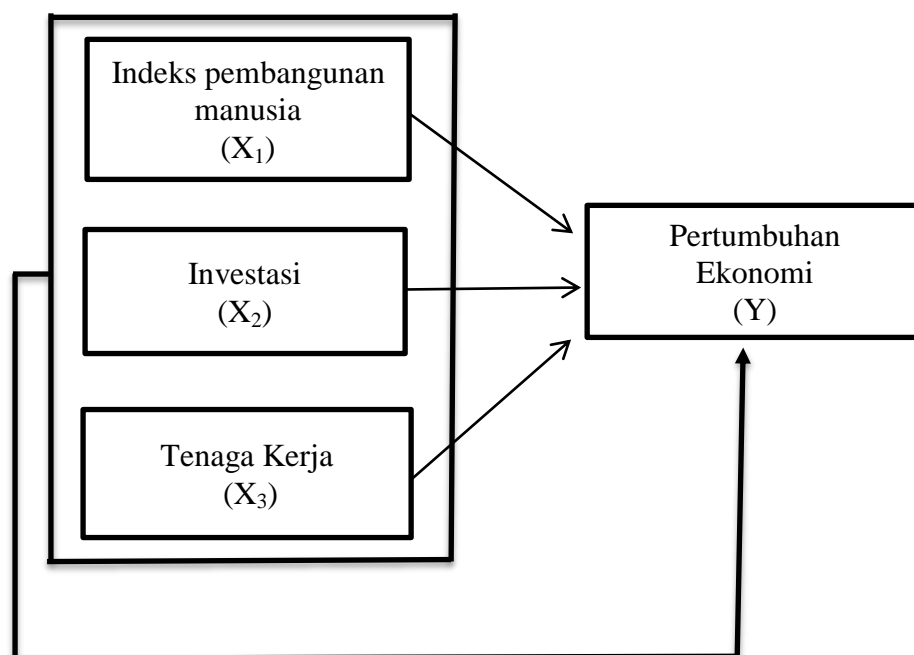
tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan sebagai variabel independen.

- e. Penelitian Rusmarinda Rakhmawati, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja sebagai variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel pendidikan sebagai variabel independen.
- f. Penelitian Indri Larasati, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia, investasi (PMDN), dan tenaga kerja sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya lokasi penelitian.
- g. Penelitian Budi Prayitno, Retna Yusni persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia sebagai salah satu variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel independen.
- h. Penelitian Aris Budi Susanto dan Lucky Rahmawati, persamaanya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia sebagai salah satu variabel independen, sedangkan perbedaannya menggunakan variabel inflasi sebagai independen.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel terhadap variabel lainnya.¹⁸ Kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

Berdasarkan gambar di atas bahwa peneliti ingin mengetahui pengaruh secara langsung Indeks Pembangunan Manusia (X_1), Investasi (X_2), dan Tenaga Kerja (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau, apabila X_1 , X_2 , dan X_3 mengalami peningkatan di setiap tahunnya maka harapan untuk meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

¹⁸ Fachri Firdaus, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 25.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ho₁: Tidak ada pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
- Ha₁: Ada pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
- Ho₂: Tidak ada pengaruh signifikan investasi secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
- Ha₂: Ada pengaruh signifikan investasi secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
- Ho₃: Tidak ada pengaruh signifikan tenaga kerja secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
- Ha₃: Ada pengaruh signifikan tenaga kerja secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
- Ho₄: Tidak ada pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja secara simultan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
- Ha₄: Ada pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja secara simultan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Provinsi Riau merupakan lokasi penelitian dengan menggunakan satu variabel dependen (variabel pertumbuhan ekonomi) dan tiga variabel independen (variabel indeks pembangunan manusia, variabel investasi, dan variabel tenaga kerja) dengan judul penelitian Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. Penelitian ini dimulai sejak bulan Juni 2022 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menciptakan penemuan baru dengan menggunakan langkah-langkah secara statistik.¹

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Pengertian populasi adalah sekumpulan objek secara lengkap yang akan dipelajari oleh peneliti, sedangkan pengertian sampel adalah sebagian objek dari populasi.² Maka yang menjadi populasi dalam penelitian yang dimaksud adalah indeks pembangunan manusia, investasi, tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi di 12

¹ I Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 12.

² Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 89-91.

kabupaten/kota provinsi riau dari tahun 2017-2021. Sebanyak 60 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suatu sampel merupakan *representative* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauhmana karakteristiknya sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena peneliti didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang *representatif* bagi populasinya.³ Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel sebagai sampel penelitian. Dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah, cara-cara, atau metode-metode yang digunakan peneliti untuk mencari data.⁴ Data sekunder merupakan jenis data dalam penelitian ini yang didapat dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan website Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan beberapa metode dilakukan dalam penelitian diantaranya:

³Saifuddin Azwar, *metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). hlm.103.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku-buku, jurnal ataupun skripsi yang terkait dengan variabel penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa data yang tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik merupakan deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau juga generalisasinya.⁵ Analisis Statistik Deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data seperti mean, max, minimum, median dan standar deviasi.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta 2013) cetakan ke-19, hlm 147.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam rangka mengetahui apakah nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi, variabel indeks pembangunan manusia, variabel investasi, dan variabel tenaga kerja berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah nilai variabel yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah nilai variabel yang berdistribusi normal. Ketentuannya adalah:

- a. Apabila nilai *Probability* dari Jarque-Bera-nya $> 0,05$ kesimpulannya data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai *Probability* dari Jarque-Bera-nya $< 0,05$ kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

3. Estimasi Model Data Panel

Analisis data menggunakan data panel ada tiga jenis yakni: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Ada tiga jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui jenis model mana yang terbaik yakni: uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

a. *common effect*

Pengujian pada model *common effect* cukup menggabungkan times series (data rentetan waktu) dengan cross section (data provinsi). Model *common effect* ini tidak memperhatikan dimensi runtut waktu maupun individu, sehingga

dalam model *common effect* perilaku data antar kabupaten/kota diasumsikan sama dalam berbagai rentetan waktu.⁶

b. *fixed effect*

Pengujian pada model *fixed effect* menganggap bahwa perbedaan data provinsi dapat diatasi oleh perbedaan nilai rata-rata variabel Y (pertumbuhan ekonomi). Untuk memperkirakan (mengestimasi) data panel dalam model *fixed effect* ini menggunakan teknik variabel dummy (variabel semu) bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan nilai rata-rata provinsi.⁷

c. *Random effect*

Pengujian pada model random effect ini memperkirakan (mengestimasi) data panel, dimana variabel pengganggu mungkin saling berkaitan antara waktu dan antar kabupaten/kota. Ketidaksamaan nilai rata-rata diatasi oleh term *error*. Keuntungan dari penggunaan *random effect* ini yakni menghilangkan terjadinya heteroskedastisitas.⁸

d. Pemilihan model data panel

Untuk menetapkan model yang terbaik antara model *common effect*, model *fixed effect*, atau model *random effect*, dilakukan tiga jenis pengujian untuk mengetahui model mana yang terbaik sebagai berikut:

⁶ Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik untuk Sosial Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 157.

⁷ *Ibid*, hlm. 158.

⁸ *Ibid*, hlm. 158.

1. Uji *Chow* merupakan uji untuk menetapkan pilihan model yang terbaik antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Ketentuan uji *chow* yakni dengan melihat nilai *cross-section* F-nya. Ketentuannya sebagai berikut:
 - a. Apabila nilai *Cross-Section* $F > 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *common effect*, pengujian analisisnya berhenti di uji *chow* dan tidak perlu dilakukan uji *hausman*.
 - b. Apabila nilai *Cross-Section* $F < 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, pengujian analisisnya berlanjut ke uji *hausman*.⁹
2. Uji *Hausman* digunakan setelah uji *chow* dengan syarat pada uji *chow* model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka dilakukan pengujian uji *hausman* untuk menetapkan pilihan yang terbaik, apakah model *fixed effect* atau model *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut:
 - a. Apabila nilai *Probability Cross-Section Random* $> 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *random effect*, pengujian analisisnya berlanjut ke uji *lagrange multiplier*.
 - b. Apabila nilai *Probability Cross-Section Random* $< 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*,

⁹ Indra Suhendra, *Op. Cit*, hlm. 81.

pengujian analisisnya berhenti di uji *hausman* dan tidak perlu melakukan uji *lagrange multiplier*.¹⁰

3. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan setelah melakukan uji *hausman*, dengan syarat pada uji *hausman* model yang terpilih adalah model *random effect* untuk menetapkan pilihan terbaik antara model *common effect* atau *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $> 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah model *common effect*.
- b. Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $< 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah model *random effect*.¹¹

4. Uji Asumsi Klasik

Ada tiga jenis uji dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel

¹⁰ Amrie Firmansyah dan Gitty Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* (Indramayu: Adab, 2021), hlm. 89.

¹¹ *Ibid*, hlm. 90.

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal.

- 1) Jika nilai *Auxiliary regressionnya* $> 0,80$ maka terjadi multi kolinearitas antara variabel independen.
- 2) Jika nilai *Auxiliary regresiannya* $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

b) Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi digunakan terhadap tempat yang berdekatan data *cross section*-nya (data kabupaten/kota). Uji autokorelasi menerangkan korelasi yang terjadi antara data *time series* (data rentetan waktu), apakah ada keterkaitan yang membentuk suatu pola tertentu dalam data penelitian tahun ini dengan data tahun penelitian sebelumnya. Metode ini menggunakan *Durbin Watson (DW test)*, dengan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) $DW > dU$ kesimpulannya tidak ada autokorelasi positif.
- 2) $0 < DW < dL$ kesimpulannya tidak ada autokorelasi positif.
- 3) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ kesimpulannya terjadi autokorelasi
- 4) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ kesimpulannya tidakada kesimpulan yang pasti.
- 5) $dU < DW < 4-dU$ kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Ada dua jenis uji hipotesis sebagai berikut:

a) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, variabel investasi, dan variabel tenaga kerja (variabel independen) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) secara parsial dengan membandingkan nilai probabilitas *t statistic*-nya dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Ketentuannya sebagai berikut:

1) Apabila nilai *probabilitas t-statistic* $> 0,05$ kesimpulannya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.

2) Apabila nilai *probabilitas t-statistic* $< 0,05$ kesimpulannya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

b) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, variabel investasi, dan variabel tenaga kerja (variabel independen) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) secara simultan dengan membandingkan nilai probabilitas *F statistic*-nya dengan tingkat nilai signifikansi 0,05 (5%). Ketentuannya sebagai berikut:

1) Apabila nilai probabilitas F-statistic $> 0,05$ kesimpulannya secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.

2) Apabila nilai probabilitas F-statistic $< 0,05$ kesimpulannya secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.¹²

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan nilai variabel indeks pembangunan manusia, variabel investasi, dan variabel tenaga kerja (variabel independen) mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin tinggi variabel bebas menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai *adjusted R-squared*.¹³

7. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila jumlah variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, variabel investasi, dan variabel tenaga kerja (variabel independen) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (variabel dependen).¹⁴ Bentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

¹² Erwin Saputra Siregar, *Op. Cit*, hlm. 56.

¹³ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Penerapannya dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 123.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 91.

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 TK_{it} + e$$

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

INV = Investasi

TK = Tenaga Kerja

α = Konstanta

i = Wilayah

t = Waktu

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Provinsi Riau terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas lebih kurang 8.915.016 Ha (89.150 Km²), Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka terletak antara 01° 05' 00" Lintang Selatan - 02° 25' 00" Lintang Utara atau antara 100° 00' 00" - 105° 05' 00" Bujur Timur. Disamping itu sesuai Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 terdapat wilayah lautan sejauh 12mil dari garis pantai. Di daratan terdapat 15 sungai, diantaranya ada 4 sungai besar yang mempunyai arti penting sebagai sarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 Km) dengan kedalaman 8 -12 m, Sungai Rokan (400 Km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman 6-8 m. Ke 4 sungai yang membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan Bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

Riau saat ini merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dan sumber dayanya didominasi oleh sumber daya alam, terutama minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan perkebunan serat. Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah sebesar 87.023,66km².

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk provinsi Riau pada tahun 2017 mencapai 6.657.911 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 3.416.307 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.241.604 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 105. Jumlah penduduk terbesar ada di kota pekanbaru dan jumlah terkecil ada di kabupaten kepulauan meranti masing-masing sebesar 1.091.088 jiwa dan 183.297 jiwa (*Riau dalam angka 2018*).

Sensus Penduduk (SP) dilaksanakan 10 tahun sekali. Dan berdasarkan data SP, jumlah penduduk Riau tahun 2009 diproyeksikan berjumlah 5 306 533 jiwa, yang terdiri dari 2 794 617 laki-laki dan 2 511 916 perempuan. Pada tahun 2009, jumlah penduduk miskin di Riau 9,45 persen, berkurang dibanding tahun 2008.

Pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat melalui kebijakan-kebijakannya. Transmigrasi merupakan program pemerintah dalam usaha pemerataan penduduk. Hingga tahun 2008, Provinsi Riau masih menjadi daerah tujuan transmigrasi. Pada tahun 2008 realisasi penempatan Transmigran di Provinsi Riau adalah 150 kepala keluarga atau 610 jiwa, berasal dari APPDT dan Provinsi Jawa Tengah. Ketenagakerjaan Masalah kependudukan selalu berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Salah satu contoh adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan berpengaruh juga pada tingginya penyediaan (supply) tenaga kerja.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan jumlah produksi aktivitas perekonomian yang tercermin dari peningkatan angka pendapatan nasional, dengan terciptanya angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan suatu cerminan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat diakibatkan oleh pembangunan ekonomi. Instrumen pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, instrumen pembangunan ekonomi merupakan pendorong laju pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya, laju pertumbuhan ekonomi membuat usaha pembangunan ekonomi berjalan dengan lancar.

Data yang digunakan adalah laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021 dalam bentuk persentase. Berikut data pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021.

Tabel IV.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2017-2021(Persen)

Kab/kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	4,37	4,66	4,58	0,97	3,55
Indragiri Hulu	3,98	3,49	3,78	-0,12	4,51
Indragiri Hilir	4,52	3,61	4,15	0,34	4,44
Pelalawan	4,06	3,63	3,88	2,25	4,07
Siak	0,92	1,09	1,47	-0,10	2,31
Kampar	2,97	1,91	3,86	-0,90	3,45
Rokan Hulu	5,38	4,18	4,92	1,52	4,98

Bengkalis	-1,72	-1,69	-1,89	-3,30	0,51
Rokan Hilir	1,56	-0,28	0,65	-0,96	1,67
Kepulauan Meranti	3,29	4,03	2,64	0,43	2,56
Pekanbaru	6,12	5,39	5,99	-4,41	5,24
Dumai	4,46	5,34	5,60	-1,04	5,98

Sumber: <https://riau.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Riau bersifat fluktuatif. Dimana pertumbuhan ekonomi di Kab. Kuantan Singingi pada tahun 2018 adalah 4,66 persen mengalami peningkatan sedangkan tahun sebelumnya pada tahun 2017 adalah 4,37 persen dengan jumlah meningkat 0,29 persen, sedangkan di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi 4,58 persen mengalami penurunan pada tahun 2021 adalah 3,55 persen dengan jumlah menurun 1,03 persen.

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kab. Indragiri Hulu pada tahun 2017 adalah 3,98 persen mengalami penurunan 3,49 persen di tahun 2018 dengan jumlah menurun 0,49 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 3,78 persen mengalami peningkatan di tahun 2021 adalah 4,51 persen dengan jumlah meningkat (0,73 persen).

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kab. Indragiri Hilir pada tahun 2017 adalah 4,52 persen mengalami penurunan di tahun 2018 adalah 3,61 persen dengan jumlah menurun 0,91 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 4,15 persen mengalami peningkatan di tahun 2021 adalah 4,44 persen dengan jumlah peningkatan 0,59 persen.

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kab. Pelalawan pada tahun 2017 adalah 4,06 persen mengalami penurunan di tahun 2018 adalah 3,63 persen dengan jumlah menurun 0,43 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 3,88 persen mengalami peningkatan di tahun 2021 adalah 4,07 persen dengan jumlah meningkat 0,19 persen.

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kab. Siak pada tahun 2017 adalah 0,92 persen mengalami peningkatan di tahun 2018 adalah 1,09 persen dengan jumlah meningkat yaitu 0,17 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 1,47 persen mengalami peningkatan di tahun 2021 adalah 2,31 persen dengan meningkat yaitu 0,84 persen.

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kab. Kampar pada tahun 2017 adalah 2,97 persen mengalami penurunan di tahun 2018 adalah 1,91 persen dengan jumlah menurun yaitu 1,06 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 3,86 persen mengalami penurunan di tahun 2021 adalah 3,45 persen dengan jumlah menurun 0,41 persen.

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kab. Rokan hulu pada tahun 2017 adalah 5,38 persen mengalami penurunan di tahun 2018 adalah 4,18 persen dengan jumlah menurun 1,02 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 4,92 persen mengalami peningkatan di tahun 2021 adalah 4,98 persen dengan jumlah meningkat yaitu (0,06%).

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kab. Bengkalis pada tahun 2017 adalah -1,72 persen mengalami peningkatan di tahun 2018 adalah -1,69 persen dengan jumlah meningkat yaitu 0,03

persen, sedangkan di tahun 2019 (-1,89) mengalami peningkatan di tahun 2021 yaitu 0,51 persen dengan jumlah meningkat 1.38 persen.

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kab. Rokan hilir pada tahun 2017 adalah 1,56 persen mengalami penurunan di tahun 2018 adalah -0,28 persen dengan jumlah penurunan yaitu -0,28 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 0,62 persen mengalami peningkatan di tahun 2021 yaitu 1,67 persen dengan jumlah meningkat 1,65 persen.

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kab. Kepulauan Meranti pada tahun 2017 adalah 3,29 persen mengalami peningkatan di tahun 2018 yaitu 4,03 persen dengan jumlah meningkat 0,73 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 2,64 persen mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu 2,56 persen dengan jumlah 0,08 persen.

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di kota pekanbaru pada tahun 2017 adalah 6,12 persen mengalami penurunan di tahun 2018 5,39 persen dengan jumlah menurun 0,73 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 5,99 persen mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu 5,24 persen dengan jumlah menurun 0,75 persen.

Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan ekonomi di kota dumai dari tahun 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah di tahun 2017 adalah 4,46 persen mengalami peningkatan di tahun 2018 yaitu 5,34 persen dengan jumlah yaitu (0,88 persen, sedangkan di tahun 2019 adalah 5,60 persen mengalami peningkatan di tahun 2021 yaitu 5,98 persen dengan jumlah meningkat yaitu 0,38 persen.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup di Provinsi Riau. Berdasarkan data dari Badan Statistik Provinsi Riau, indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2017 sebesar 71,79%.

Data yang digunakan adalah angka indeks pembangunan manusia di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021 dalam bentuk satuan. Berikut data indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021.

Tabel IV.2
Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi
Riau Tahun 2017-2018 (Dalam Satuan)

Kab/kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	69,53	69,96	70,78	70,31	70,60
Indragiri Hulu	68,97	69,66	70,05	69,83	70,01
Indragiri Hilir	66,17	66,17	66,84	66,54	66,63
Pelalawan	70,59	71,44	71,85	71,56	72,08
Siak	73,18	73,73	74,07	73,68	73,98
Kampar	72,19	72,50	73,15	72,83	73,02
Rokan Hulu	68,67	69,36	69,93	69,38	69,67
Bengkalis	72,27	72,94	73,44	73,46	73,58
Rokan Hilir	67,84	68,73	69,40	69,15	69,34
Kepulauan Meranti	64,70	65,23	65,93	65,50	65,70
Pekanbaru	80,01	80,66	81,35	81,32	81,58
Dumai	73,46	74,06	74,64	74,40	74,75

Sumber: <http://riau.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas menggambarkan indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021 bersifat dinamis. Dimana indeks pembangunan manusia pada tahun 2018 di kab. Kuantan Singingi mengalami peningkatan sebesar 69,96 persen dibandingkan tahun sebelumnya 69,53 persen di tahun 2017 dengan jumlah meningkat 0,43 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 70,60 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 70,31 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,29 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kab. Indragiri Hulu mengalami peningkatan sebesar 70,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya 69,66 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,39 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 70,01 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 69,83 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,18 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kab. Indragiri Hilir mengalami peningkatan sebesar 66,84 persen dibandingkan tahun sebelumnya 66,17 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,67 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 66,63 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 66,54 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,09 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kab. pelalawan mengalami peningkatan sebesar 71,85 persen dibandingkan tahun sebelumnya 71,44 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,41

persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 72,08 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 71,56 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,52 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kab. Siak mengalami peningkatan sebesar 74,07 persen dibandingkan tahun sebelumnya 73,73 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 1,80 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 73,98 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 73,68 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,30 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kab. Kampar mengalami peningkatan sebesar 73,15 persen dibandingkan tahun sebelumnya 72,50 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,65 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 73,02 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 72,83 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,19 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kab. Rokan Hulu mengalami peningkatan sebesar 69,93 persen dibandingkan tahun sebelumnya 69,36 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,57 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 69,67 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 69,38 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,29 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kab. Bengkalis mengalami peningkatan sebesar 73,44 persen dibandingkan tahun

sebelumnya 72,94 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,50 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 73,58 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 73,46 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,12 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kab. Rokan Hilir mengalami peningkatan sebesar 73,44 persen dibandingkan tahun sebelumnya 72,94 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,50 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 69,34 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 69,15 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,19 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kab. Kepulauan meranti mengalami peningkatan sebesar 65,93 persen dibandingkan tahun sebelumnya 65,23 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,70 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 65,70 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 65,50 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,20 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kota Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 81,35 persen dibandingkan tahun sebelumnya 80,66 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,69 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 81,58 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 81,32 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,26 persen.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 di kota Dumai mengalami peningkatan sebesar 74,64 persen dibandingkan tahun sebelumnya 74,06 persen di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,58 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 74,75 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 74,40 persen di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,35 persen.

3. Investasi

Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas angkatan kerja.¹ Data yang digunakan adalah angka investasi di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021 dalam bentuk miliar/triliun. Berikut data investasi Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021.

Tabel IV.3
Angka Investasi Di Kabupaten/Kota
Provinsi Riau (miliar rupiah)

Kab.kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	5.806,9	52.681,8	25.541,8	214.201,8	617.652,3
Indragiri Hulu	687.465,2	119.396,7	257.552,9	391.3819	128.248,5
Indragiri Hilir	114.040,3	511.648,1	385.228,1	448.596,8	185.534,2
Pelalawan	672.913,1	161.761,8	10.612.220	234.753,7	169.854,9
Siak	547.627,4	258.475,7	190.200,9	349.574,7	409.460,0

¹ Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia ," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 2012, Vol. 3, no 1, hlm. 29-05.

Kampar	800.605,4	355.761,7	179.877,8	734.137,2	496.637,5
Rokan Hulu	932.173,7	707.599,4	943.566,7	901.595,1	126.366,3
Bengkalis	310.812,3	420.355,9	440.185,4	520.874,3	531.926,9
Rokan Hilir	0	110.402,7	33.949,3	580.777,9	235.501,1
Kepulauan Meranti	160,9	29.585,2	17.630,7	13.569,7	11.592,5
Pekanbaru	92.735,5	277.041,1	105.287,4	253.474,4	220.804,8
Dumai	200.720,4	372.287,6	223.745,2	711.710,6	144.472,0

Sumber: Sumber: <http://riau.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas menggambarkan tingkat investasi Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021 bersifat fluktuatif. Angka investasi di kab. Kuantan Singingi mengalami penurunan 25.541,8 miliar pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya 52.681,8 miliar di tahun 2018 dengan jumlah menurun -1,06 persen, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 617.652,3 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya menurun sebesar 214.201,8 miliar pada tahun 2020 dengan jumlah meningkat 0,65 persen.

Angka investasi di kab. Indragiri Hulu mengalami peningkatan 257.552,9 miliar di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2018 menurun 119.396,7 miliar di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,53 persen, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 128.248,5 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya meningkat sebesar 391.381,9 triliun rupiah pada tahun 2020 dengan jumlah menurun -2,05 persen.

Angka investasi di kab. Indragiri Hilir mengalami penurunan 385.228,1 miliar di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2018 meningkat 511.648,1 miliar dengan jumlah menurun -0,33 persen, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 185.534,2 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya meningkat sebesar 448.596,8 miliar pada tahun 2020 dengan jumlah menurun -1,41 persen.

Angka investasi di kab. Pelalawan mengalami peningkatan 10.612.220 miliar di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2018 menurun 161.761,8 miliar dengan jumlah meningkat 0,98 persen sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 169.854,9 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya meningkat sebesar 234.753,7 miliar rupiah pada tahun 2020 dengan jumlah menurun -0,38 persen.

Angka investasi di kab. Siak mengalami penurunan 190.200,9 miliar di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2018 meningkat 258.475,7 miliar dengan jumlah menurun -0,36 persen sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 409.460,0 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 349.574,7 miliar rupiah pada tahun 2020 dengan jumlah meningkat 0,15 persen.

Angka investasi di kab. Kampar mengalami penurunan 355.761,7 miliar di tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2017 meningkat 800.605,4 miliar dengan jumlah menurun -1,25, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 734.137,2 miliar

dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 179.877,8 miliar rupiah pada tahun 2019 dengan jumlah meningkat 0,75 persen.

Angka investasi di kab. Rokan Hulu mengalami peningkatan 943.566,7 miliar di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2018 menurun 707.599,4 miliar dengan jumlah meningkat 0,25 persen, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 126.366,3 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 901.595,1 miliar rupiah pada tahun 2020 dengan jumlah menurun -6,13 persen.

Angka investasi di kab. Bengkalis bersifat dinamis dimana mengalami peningkatan di setiap tahunnya 440.1854 miliar di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2018 menurun 420.355,9 miliar dengan jumlah meningkat 0,04 persen, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 531.926,9 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 520.874,3 miliar dengan jumlah meningkat 0,02 persen.

Angka investasi di kab. Rokan Hilir mengalami peningkatan 110.402,7 miliar di tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2017 hanya 0 dengan jumlah meningkat 1 persen, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 235.501,1 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 580.777,9 miliar dengan jumlah menurun -1,46 persen.

Angka investasi di kab. Kepulauan Meranti mengalami peningkatan 29.585,2 miliar di tahun 2018 dibandingkan tahun

sebelumnya pada tahun 2017 menurun 160,9 miliar dengan jumlah meningkat 0,89 persen, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 11.592,5 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 13.569,7 miliar dengan jumlah menurun 0,17 persen.

Angka investasi di kab. Pekanbaru mengalami peningkatan 277.041,1 miliar di tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2017 menurun 92.735,5 miliar dengan jumlah meningkat 0,66 persen, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 220.804,8 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 253.274,4 miliar rupiah dengan jumlah menurun -0,14 persen.

Angka investasi di kab. Dumai mengalami peningkatan 372.287,6 miliar di tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2017 menurun 200.720,4 miliar dengan jumlah meningkat 0,46 persen, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 144.472,0 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 711.710,6 miliar dengan jumlah menurun -3,92 persen.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan instrumen penting bagi laju pertumbuhan ekonomi karena itu tenaga kerja diharapkan dapat memberikan partisipasi yang maksimal dalam pembangunan ekonomi, dengan tetap mengutamakan keselamatan dan kesejahteraannya.

Data yang digunakan adalah tenaga kerja di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021 dalam bentuk jiwa. Berikut data tenaga kerja Kabupaten/Kota Provinsi Riau dari tahun 2017-2021.

Tabel IV.4
Jumlah Tenaga kerja kabupaten/kota di provinsi riau tahun 2017-2021 (jiwa)

Kab/kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	146.273	147.906	152.017	160.807	159.530
Indragiri Hulu	202.357	208.558	206.355	215.215	219.518
Indragiri Hilir	321.169	330.363	344.371	363.066	363.588
Pelalawan	204.710	219.362	230.421	237.263	252.480
Siak	208.425	214.410	215.390	211.971	224.609
Kampar	348.846	372.775	367.149	388.609	393.561
Rokan Hulu	279.517	293.214	319.666	315.633	334.833
Bengkalis	246.268	259.127	256.741	263.323	269.957
Rokan Hilir	273.944	295.682	294.943	275.100	303.561
Kepulauan Meranti	85.121	91.058	90.781	94.114	91.657
Pekan Baru	513.271	539.831	558.065	555.138	536.857
Dumai	135.684	136.112	150.323	146.586	144.465

Sumber: <https://riau.bps.go.id>

Berdasarkan tabel IV.4 menggambarkan jumlah tenaga kerja di kabupaten/kota di provinsi riau dari tahun 2017-2021 bersifat fluktuatif. Tenaga kerja di kab. Kuantan singingi mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 152.017 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya 147.906 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,03 persen di tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan 159.530 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 160.807 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah menurun 0,01 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kab. Indragiri Hulu mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 208.558 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya 202.357 jiwa di tahun 2017 dengan jumlah meningkat 0,03 persen di tahun 2018, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan 219.518 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 215.215 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,02 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kab. Indragiri Hilir mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 344.371 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya 330.363 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,04 persen di tahun 2019, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan 363.588 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 363.066 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,00 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kab. Pelalawan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 230.421 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya 219.362 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,05 persen di tahun 2019, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan 252.480 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 237.263 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,06 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kab. Siak mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 215.390 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya 214.410 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,00 persen di tahun 2019, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan 224.609 jiwa dibandingkan

pada tahun sebelumnya sebesar 211.971 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,05 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kab. Kampar mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 367.149 jiwa sedangkan tahun sebelumnya meningkat 372.775 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah menurun -0,01 persen di tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan 393.561 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 388.609 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,01 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kab. Rokan Hulu mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 319.666 jiwa sedangkan tahun sebelumnya menurun 293.214 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,08 persen di tahun 2019, begitu juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan 334.833 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 315.633 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,06 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kab. Bengkalis mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 256.741 jiwa sedangkan tahun sebelumnya meningkat 259.127 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah menurun -0,01 persen di tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan 269.957 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 263.323 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,02 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kab. Rokan Hilir mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 294.943 jiwa sedangkan tahun sebelumnya meningkat 295.682 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah menurun -0,00 persen di tahun

2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan 303.561 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 275.100 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah meningkat 0,09 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kab. Kepulauan meranti mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 91.058 jiwa sedangkan tahun sebelumnya menurun 85.121 jiwa di tahun 2017 dengan jumlah meningkat 0,06 persen di tahun 2018, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan 91.657 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 94.114 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah menurun -0,02 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kota Pekanbaru mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 558.065 jiwa sedangkan tahun sebelumnya menurun 539.831 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,03 persen di tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan 536.857 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 555.138 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah menurun -0,03 persen di tahun 2021.

Tenaga kerja di kota Dumai mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 150.323 jiwa sedangkan tahun sebelumnya menurun 136.112 jiwa di tahun 2018 dengan jumlah meningkat 0,09 persen di tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan 144.465 jiwa dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 146.586 jiwa di tahun 2020, dengan jumlah menurun -0,01 persen di tahun 2021.

C. Teknik Analisis Data

1. Statististik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standard deviasi, modus dan lain-lain.

Tabel IV.5
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistic

	PE	IPM	INV	TK
Mean	2.547500	71.37250	1754900.	262553.1
Median	3.470000	70.69000	929764.4	249374.0
Maximum	6.120000	81.58000	10612220	558065.0
Minimum	-4.410000	64.70000	0	85121.00
Std. Dev.	2.492972	3.984377	2157109.	117471.8
Observations	60	60	60	60

Sumber: *Hasil output eviews 10*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 2.547500, kemudian nilai *minimum* sebesar -4.410000, nilai *maximum* 6.120000, dan nilai *median* 3.470000, sedangkan *standar deviasi* 2.492972.

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel indeks pembangunan manusia sebesar 71.37250, kemudian nilai *minimum* sebesar 64.70000, nilai *maximum* 81.58000, dan nilai *median* 70.69000, sedangkan *standar deviasi* 3.984377.

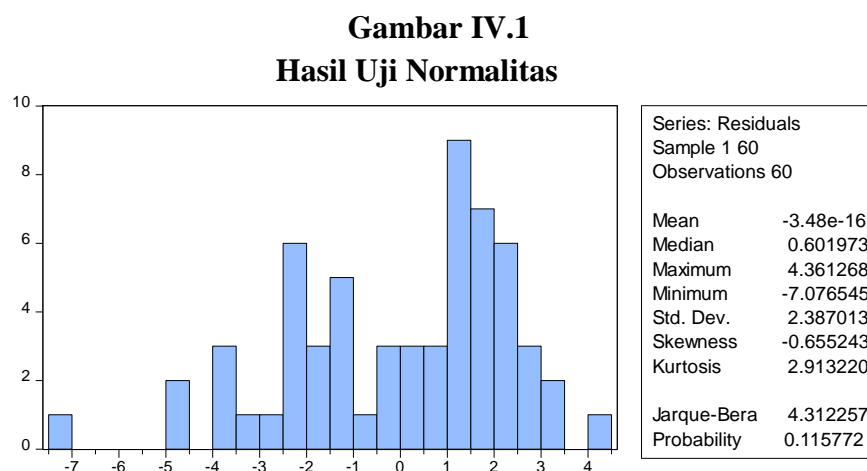
Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel investasi sebesar 1754900, kemudian nilai *minimum* sebesar 0, nilai *maximum* 10612220, dan nilai *median* 929764.4, sedangkan *standar deviasi* 2157109.

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel tenaga kerja sebesar 262553.1, kemudian nilai *minimum* sebesar 85121.00, nilai *maximum* 558065.0, dan nilai *median* 249374.0, sedangkan *standar deviasi* 117471.8.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai *minimum* Indeks Pembangunan Manusia (IPM) lebih besar dari tingkat pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tenaga kerja, selanjutnya nilai standar deviasi indeks pembangunan manusia lebih besar dari tingkat pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tenaga kerja.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebagai berikut:



Sumber data: Hasil pengolahan eviews 10

Berdasarkan Gambar IV.1 di atas hasil uji normalitas nilai *probability Jarque – Bera* $0.115772 > 0,5$ kesimpulannya adalah data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja berdistribusi normal.

3. Estimasi Model Data Panel

Pooled data atau data panel adalah gabungan dari data *time series* (data rentetan waktu) dengan data *cross section* (data objek). Analisis data menggunakan data panel ada tiga jenis yakni: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

a. Hasil *Common Effect*

Tabel IV.6
Hasil *common effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/10/23 Time: 21:39				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.783181	6.584688	0.118940	0.9057
IPM?	0.032336	0.099068	0.326405	0.7453
INV?	-3.43E-07	1.53E-07	-2.246828	0.0286
TK?	2.21E-07	3.28E-06	0.067544	0.9464
R-squared	0.083200	Mean dependent var		2.547500
Adjusted R-squared	0.034086	S.D. dependent var		2.492972
S.E. of regression	2.450116	Akaike info criterion		4.694488
Sum squared resid	336.1719	Schwarz criterion		4.834111
Log likelihood	-136.8347	Hannan-Quinn criter.		4.749103
F-statistic	1.694013	Durbin-Watson stat		1.704720
Prob(F-statistic)	0.178712			

Sumber: Hasil pengolahan eviews 10

b. Hasil *Fixed Effect*

Tabel IV.7
Hasil *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/12/23 Time: 13:46				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.74676	49.10302	-0.626168	0.5344
IPM?	0.642678	0.744638	0.863075	0.3927
INV?	-2.70E-07	1.48E-07	-1.822999	0.0750
TK?	-4.61E-05	2.71E-05	-1.701882	0.0957
Fixed Effects (Cross)				
KUANTANSINGINGI--C	-3.650646			
INDRAGIRIHULU--C	-0.703619			
INDRAGIRIHILIR--C	7.802169			
PELALAWAN--C	-0.245051			
SIAK--C	-5.034738			
KAMPAR--C	4.328619			
ROKANHULU--C	4.818808			
BENGKALIS--C	-4.937505			
ROKANHILIR--C	0.109808			
KEPULAUANMERANTI--C	-4.524674			
PEKANBARU--C	7.663073			
DUMAI--C	-5.626243			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.528967	Mean dependent var	2.547500	
Adjusted R-squared	0.382423	S.D. dependent var	2.492972	
S.E. of regression	1.959129	Akaike info criterion	4.395195	
Sum squared resid	172.7184	Schwarz criterion	4.918781	
Log likelihood	-116.8559	Hannan-Quinn criter.	4.599998	
F-statistic	3.609616	Durbin-Watson stat	3.073664	
Prob(F-statistic)	0.000521			

Sumber: Hasil pengolahan eviews 10

c. Hasil *Random Effect*

Tabel IV.8
Hasil *Random Effect*

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/12/23 Time: 13:54				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009341	11.29504	0.000827	0.9993
IPM?	0.048327	0.169269	0.285505	0.7763
INV?	-3.12E-07	1.38E-07	-2.259496	0.0278
TK?	-1.39E-06	5.70E-06	-0.243364	0.8086
Random Effects (Cross)				
KUANTANSINGINGI--C	0.391796			
INDRAGIRIHULU--C	0.512428			
INDRAGIRIHILIR--C	0.976000			
PELALAWAN--C	1.111656			
SIAK--C	-1.189836			
KAMPAR--C	0.162246			
ROKANHULU--C	1.239413			
BENGKALIS--C	-2.907826			
ROKANHILIR--C	-1.862624			
KEPULAUANMERANTI--C	-0.358629			
PEKANBARU--C	0.739759			
DUMAI--C	1.185619			
Effects Specification				
				S.D.
				Rho
Cross-section random				1.731871
Idiosyncratic random				1.959129
Weighted Statistics				
R-squared	0.085135	Mean dependent var	1.149989	
Adjusted R-squared	0.036125	S.D. dependent var	1.995490	
S.E. of regression	1.959115	Sum squared resid	214.9354	
F-statistic	1.737083	Durbin-Watson stat	2.661495	
Prob(F-statistic)	0.169855			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.078358	Mean dependent var	2.547500	
Sum squared resid	337.9476	Durbin-Watson stat	1.692717	

Sumber: Hasil pengolahan eviws 10

Setelah melakukan estimasi data panel di atas, kemudian dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrangge Multiplier*.

1) Hasil Uji *Chow*

Tabel IV.9
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.871466	(11,45)	0.0006
Cross-section Chi-square	39.957603	11	0.0000

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 10

Berdasarkan tabel IV.9 di atas uji hasil *chou* nilai *probability Cross-Section F* $0.0006 < 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, karena yang terpilih adalah *fixed effect* model, maka pengujian berlanjut ke uji *hausman*.

2) Hasil Uji *Hausman*

Tabel IV.10
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.999196	3	0.3917

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 10

Berdasarkan tabel IV.10 di atas hasil uji *hausman* nilai *Cross-section random* $0.3917 > 0,05$ keismpulanya model yang terpilih adalah *random effect*, pengujian analisis berlanjut ke uji *lagrange multiplier*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Tabel IV.11
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.81631 (0.0006)	24.13406 (0.0000)	35.95037 (0.0000)

Sumber data: Hasil pengolahan evIEWS 10.

Dari hasil uji Lagrange Multiplier seperti yang dapat kita lihat data tabel IV.11 diperoleh nilai *cross section Breusch-pagan* sebesar (0.0006) yang berarti nilai ini kurang signifikan $0.0006 < 0,05$. Maka model yang terpilih yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect* model.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel independen satu sama lainnya dalam penelitian ini. Jika nilai *Auxiliary regressionnya* $< 0,80$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Didapatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinearitas

	IPM	INV	TK
IPM	1	0.245267	0.559532
INV	0.245267	1	0.111353
TK	0.559532	0.111353	1

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 10

Berdasarkan hasil tabel IV.12 di atas maka nilai *Auxiliary regressionnya* menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Investasi dan Tenaga Kerja dalam penelitian ini berada di bawah $< 0,80$ yang artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji korelasi pada tempat yang berdekatan datanya dengan *cross section*. Uji autokorelasi menjelaskan korelasi yang terjadi antara *time series*, apakah terdapat hubungan yang membentuk suatu pola tertentu antara data penelitian tahun ini dengan tahun sebelumnya. Pada regresi yang telah dilakukan menggunakan model regresi *Random Effect* model. Didapatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Autokorelasi

Unweighted Statistics			
R-squared	0.078358	Mean dependent var	2.547500
Sum squared resid	337.9476	Durbin-Watson stat	1.692717

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 10

Berdasarkan tabel IV.13 di atas hasil uji autokorelasi nilai DW 1.692717, sedangkan nilai dL 1.4797 dan nilai dU 1.6889. Nilai $4 - dL$ ($4 - 1.4797$) sebesar 2.5203 sedangkan nilai $4 - dU$ ($4 - 1.6889$) sebesar 2.3111. Berdasarkan ketentuan uji autokorelasi nilai dU (1.6889) < DW (1.692717) < $4 - dU$ (2.3111). Kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Hasil uji hipotesis (Uji t) sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009341	11.29504	0.000827	0.9993
IPM?	0.048327	0.169269	0.285505	0.7763
INV?	-3.12E-07	1.38E-07	-2.259496	0.0278
TK?	-1.39E-06	5.70E-06	-0.243364	0.8086

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 10

Berdasarkan tabel IV.14 di atas hasil uji t di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* indeks pembangunan manusia $0,7763 > 0,05$ berarti H_{01} di terima, H_{a1} ditolak. Kesimpulannya secara parsial indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau.

2) Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* investasi $0,0278 < 0,05$ berarti H_{a2} di terima, H_{02} ditolak. Kesimpulannya secara parsial investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau.

3) Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* tenaga kerja $0,8086 > 0,05$ berarti H_{03} di terima, H_{a3} ditolak. Kesimpulannya secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

b. Hasil Uji F

Hasil uji hipotesis (uji F) sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji F

F-statistic	1.737083
Prob(F-statistic)	0.169855

Sumber data: hasil pengolahan data eviews 10

Berdasarkan tabel IV.5 di atas hasil uji F, nilai probabilitas *F-statistic* $0.169855 > 0,05$ berarti H_{04} diterima, H_{a4} ditolak. Kesimpulannya secara simultan indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.16
Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.085135	Mean dependent var	1.149989
Adjusted R-squared	0.036125	S.D. dependent var	1.995490
S.E. of regression	1.959115	Sum squared resid	214.9354
F-statistic	1.737083	Durbin-Watson stat	2.661495
Prob(F-statistic)	0.169855		

Sumber data: hasil pengolahan data evIEWS 10

Berdasarkan Tabel IV.16 hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0.085135. kesimpulannya pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja sebesar 0.085135, yaitu sebesar 8,51 persen dan sisanya 91,49 persen dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja.

7. Analisis Regresi Berganda

Tabel IV.17
Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009341	11.29504	0.000827	0.9993
IPM?	0.048327	0.169269	0.285505	0.7763
INV?	-3.12E-07	1.38E-07	-2.259496	0.0278
TK?	-1.39E-06	5.70E-06	-0.243364	0.8086

Sumber data: hasil pengolahan data evIEWS 10

Berdasarkan Tabel IV.17 di atas maka persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$PE_{it} = 0.009341 + 0.048327IP_{Mit} + -0.000000INV + -0.000001TK$$

Berdasarkan penjelesaian persamaan analisis regresi berganda di atas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini sebesar 0.009341 artinya bahwa pada saat tingkat nilai indeks pembangunan manusia (X_1), investasi (X_2), tenaga kerja (X_3), bernilai 0 maka pertumbuhan sebesar 0.009341 persen.
- b. Nilai koefisien pada regresi variabel investasi sebesar -0.000000 koefisien bernilai negatif, artinya investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maka dengan asumsi variabel independen lain tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau periode 2017-2021. Dari analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan bantuan program E-views 10, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.085135. Hal ini berarti menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja mampu menjelaskan variasi dari laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,085135%, yaitu sebesar 8,51 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan E-views yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel indeks pembangunan manusia. Dari variabel

bebas yang dimasukkan ke dalam penelitian ini, ternyata semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada penelitian ini.

1. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan disuatu wilayah dalam upaya membangun kualitas hidup penduduk. Peningkatan indeks pembangunan manusia terlalu cepat akan menjadi permasalahan serius jika tidak di imbangi dengan kesejahteraan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia (X_1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dibuktikan dengan uji t (secara parsial) nilai probabilitas *t- statistic* variabel indeks pembangunan manusia sebesar $0,7763 > 0,05$ berarti H_{01} di terima, H_{a1} ditolak. Kesimpulannya secara parsial indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau.

Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau berdasarkan hasil tersebut jika indeks pembangunan manusia meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan menurun. Dengan kondisi tersebut pemerintah harus memperhatikan perekonomian yang ingin dicapai dengan cermat, seperti angka harapan hidup, pengetahuan, standar hidup layak karena

indeks pembangunan manusia merupakan instrumen penting disetiap daerah dalam memajukan laju pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Riau.

Penelitian ini didukung oleh dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh saudari Rusmarinda Rakhmawati yang berjudul pengaruh indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa tengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.²

2. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau

Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Dilihat dari uji t berdasarkan nilai probabilitas *t-statistic* investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hubungan investasi dengan pertumbuhan ekonomi yang dimana investasi mempunyai fungsi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memiliki pengaruh satu sama lain.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan saudari Kurnia Maharani dan sri Isnowati³ bahwa invetasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

² Rusmarinda Rakhmawati, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah" (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

³ Kurnia Maharani, Sri Isnowati, "kajian invetasi, penegeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah," dalam jurnal bisnis dan ekonomi, vol. 21 no. 1 maret 2014, hlm. 62-72.

3. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau

Tenaga kerja merupakan instrumen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dan bertambahnya kuantitas tenaga kerja menjadikan pertumbuhan ekonomi meningkat, begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya kuantitas tenaga kerja menjadikan pertumbuhan ekonomi menurun.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel independen yaitu tenaga kerja (X_3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dibuktikan dengan uji t (secara parsial) nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel tenaga kerja sebesar $0,8086 > 0,05$ berarti H_{03} di terima, H_{a3} ditolak. Kesimpulannya secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau disebabkan karena angkatan kerja meningkat disetiap tahunnya karena adanya peranan UMKM berkembang dengan sangat beragam disebabkan angkatan kerja yang memiliki keterampilan dan berpendidikan tinggi sehingga menimbulkan pengangguran, hal ini berarti jika tenaga kerja bertambah maka pertumbuhan ekonomi semakin bertambah dan bisa menimbulkan pengangguran. Tenaga kerja diharapkan dapat memberikan partisipasi yang maksimal dalam pembangunan ekonomi, dengan mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan.

Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau kondisi ini menjadi evaluasi terhadap pemerintah, pihak pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh tenaga kerja, yang pada akhirnya memberikan *output* positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Hasil penelitian ini kontradiktif dengan teori Neo-Klasik yang mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung dengan instrumen tenaga kerja.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Indri Larasati yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁴

4. Pengaruh indeks pembangunan manusia, investasi, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau

Berdasarkan Hasil uji F variabel indeks pembangunan manusia, investasi, tenaga kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan judul penelitian ini “Determinan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau” menggunakan tiga variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja dari tahun 2017-2021. Kesimpulannya variabel yang

⁴Indri Larasati, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2010-2016” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017).

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial hanya variabel Investasi.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang di berikan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang berkualitas. Terdapat keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam dalam penelitian ini yang berbentuk data skunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya.

Dengan demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Dengan upaya kerja keras dan bantuan dari semua pihak baik dosen pembimbing dan teman-teman skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2. Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
3. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
4. Indeks pembangunan manusia, investasi, dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran baik untuk kepentingan praktisi maupun penegembangan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam pembuatan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan perbaikan indeks pembangunan manusia, karena sejatinya pembangunan tidak hanya difokuskan kepada aspek bangunan saja, melainkan manusia juga harus di perhatikan.

2. Bagi Akademis

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel-variabel independen lain yang tentunya masih berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Hanani Aprilia, Syahlina, Analisis pengaruh penanaman modal luar negeri(PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap produk domestik regional bruto(PDRB) di Privinsi Jambi, vol. 10, No. 1, april 2020.
- Almizan, “Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam”, dalam Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016
- Azwar Saifuddin, *metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaja Pelajar, 2004)
- Basmar Edwin, dkk. *Ekonomi Pembangunan Strategi dan Kebijakan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Firdaus Fachri, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Firmansyah Amrie dan Gitty Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* Indramayu: Adab, 2021.
- Guspika. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bappenas, 2019.
- Hamid Azwar. “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.” *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* Vol. 6 No. 1 (2018).
- Hannum Farah Diffa, dkk. “Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta* Vol. 1, No. 6 (2022).
- Hellen Dkk. “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja.” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda* Vol. 13 No. 1 (Tahun 2017).
- Hidayat Wahyu. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*. Malang: UMM Press, 2017.
- I Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.

- Ilham Rico Nur dkk. *Manajemen Investasi (Fake Investment Versus Legal Investment)*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Izzah Nurul. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013.” *Jurnal At Tijarah* Vol. 1 No. 2 (Tahun 2015).
- Jamaliah. “Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi di Kota Pontianak.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 7 No. 1 (2018).
- Janwari Yadi. *Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Rasulullah hingga Masa Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kambono Herman dan Marpaung Elyzabet Indrawati. “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* Vol. 12 No. 1 (Tahun 2020).
- Kurniawan Robert dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Lubis Delima Sari. “Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran.” *At Tijarah Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* Vol. 3 No. 2 (2017).
- Lubis Rini Hayati dan Izzah Nurul. “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan* Vol. 7 No. 3 (2020).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Matondang Zulaika, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan terhadap indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif Islam di Provinsi Sumatera Utara, ” *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidempuan* Vol 6, No. 1, 2018.
- Matondang Zulaika. “Analisis Perbandingan Jumlah Usaha Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* Vol. 6 No. 2 (2018).
- Nada Zuama Mazaya Mayzan dan Rachmad Rizqy Kurniawan, “Periodisasi Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam” *Jurnal sejarah pemikiran ekonomi Islam*, Vol. 1, No 1, 2022.

- Nainggolan Lora Ekana. *Ekonomi Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Panjawa Jihad Lukis dan Sugihart RR Retno, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik untuk Sosial Ekonomi* Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Prince Charles Heston Runtuuwu, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan dengan Dynamic Panel Data Simultaneous Method (Studi Kasus di Sulawesi Utara) (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021).
- Purnomo Albert Kurniawan. *Pengolahan Riset Ekonomi jadi Mudah dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Qoyum Abdul, dkk. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021.
- Qoyum Abdul, dkk. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021.
- Rahayu Devi. *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan*. Surabaya: Scopindo, 2019.
- Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia ," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 2012, Vol. 3, no 1, hlm. 29-05.
- Sary Emilda dan Yusniar Retty. "Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017." *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* Vol. 4 No. 1 (2019).
- Sembiring Rahmad, Dan Faried Annisa Ilmi . *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Shihab M. Quraish, Tafsir Al- Mishbah (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Siregar Rosnaini, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utaratahun 1995-2014." *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan* Vol. 6 No. 1 (2018).
- Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Sudarmoto Eko, dkk, *Ekonomi pembangunan islam* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta 2013.

Sukarno Zulfikry, Patta Rapanna dan. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media, 2017.

Sulaiman Eman, dkk. *Perekonomian Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Syayuti. *Investasi Ekonomi dan Sosial melalui Pertumbuhan Ekonomi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.

Ulya Husna Ni'matul. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.

Utami Farathika Putri. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 4 No. 2 (September 2020).

Yolanda Swisca, Dan Taufan Sonny. *Ketenagakerjaan Indonesia*. Bandung: CV Rasi Terbit, 2015.

Yusuf Arief Anshory. *Keadilan untuk Pertumbuhan*. Bandung: Unpad Press, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fadhil Assura Nasution
2. Nim : 18 402 00139
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)/
Ekonomi Syariah IE-2
6. Tempat/Tanggal Lahir : Pidoli Dolok, 27 April 1999
7. Alamat : Kel. Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan,
Kab. Mandailing Natal,

Provinsi Sumatera Utara
8. No Hp : 0821-6162-1530
9. E-mail : assuratenmuh@gmail.com
10. Motto Hidup : Kesuksesan Tidak Diberikan
Tetapi Diciptakan

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Ahmad Hanafi Nasution
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Nuraini Siregar
4. Pekerjaan : Petani
11. Alamat : Kel. Pidoli Dolok,
Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal,
Provinsi Sumatera Utara.

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2007-2012 : SDN 111 Pidoli Dolok
2. Tahun 2013-2015 : SMPN 2 Panyabungan
3. Tahun 2016-2018 : SMAN 3 Panyabungan
4. Tahun 2018-2022 : Melanjutkan Program (S-1) di Universitas
Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

LAMPIRAN 1

Data Penelitian Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, Dan Tenaga Kerja Di Provinsi Riau

Ka.Kota	Tahun	Pe	Ipm	Inv	Tk
Kuantan Singingi	2017	4.37	69.53	5807	146273
Kuantan Singingi	2018	4.66	69.96	52682	147906
Kuantan Singingi	2019	4.58	70.78	25542	152017
Kuantan Singingi	2020	0.97	70.31	214202	160807
Kuantan Singingi	2021	3.55	70.60	617652	159530
Indragiri Hulu	2017	3.98	68.97	687465	202357
Indragiri Hulu	2018	3.49	69.66	1193966	208558
Indragiri Hulu	2019	3.78	70.05	2575529	206355
Indragiri Hulu	2020	-0.12	69.83	3913819	215215
Indragiri Hulu	2021	4.51	70.01	1282484	219518
Indragiri Hilir	2017	4.52	66.17	1140403	321169
Indragiri Hilir	2018	3.61	66.17	5116481	330363
Indragiri Hilir	2019	4.15	66.84	385228	344371
Indragiri Hilir	2020	0.34	66.54	448597	363066
Indragiri Hilir	2021	4.44	66.63	1855341	363588
Pelalawan	2017	4.06	70.59	672913	204710
Pelalawan	2018	3.63	71.44	161762	219362
Pelalawan	2019	3.88	71.85	10612220	230421
Pelalawan	2020	2.25	71.56	2347537	237263
Pelalawan	2021	4.07	72.08	1698549	252480
Siak	2017	0.92	73.18	547627	208425
Siak	2018	1.09	73.73	258476	214410
Siak	2019	1.47	74.07	1902008	215390
Siak	2020	-0.10	73.68	3495746	211971
Siak	2021	2.31	73.98	4094600	224609
Kampar	2017	2.97	72.19	800605	348846
Kampar	2018	1.91	72.50	355762	372775
Kampar	2019	3.86	73.15	1798778	367149
Kampar	2020	-0.90	72.83	7341372	388609
Kampar	2021	3.45	73.02	4966374	393561
Rokan Hulu	2017	5.38	68.67	932174	279517
Rokan Hulu	2018	4.18	69.36	707599	293214
Rokan Hulu	2019	4.92	69.93	943567	319666

Rokan Hulu	2020	1.52	69.38	901595	315633
Rokan Hulu	2021	4.98	69.67	1263663	334833
Bengkalis	2017	-1.72	72.27	3108122	246268
Bengkalis	2018	-1.69	72.94	420356	259127
Bengkalis	2019	-1.89	73.44	4401854	256741
Bengkalis	2020	-3.30	73.46	5208743	263323
Bengkalis	2021	0.51	73.58	5319269	269957
Rokan Hilir	2017	1.56	67.84	0	273944
Rokan Hilir	2018	-0.28	68.73	110403	295682
Rokan Hilir	2019	0.65	69.40	339493	294943
Rokan Hilir	2020	-0.96	69.15	580778	275100
Rokan Hilir	2021	1.67	69.34	235501	275100
Kepulauan Meranti	2017	3.29	64.70	161	85121
Kepulauan Meranti	2018	4.03	65.23	29585	91058
Kepulauan Meranti	2019	2.64	65.93	17631	90781
Kepulauan Meranti	2020	0.43	65.50	13570	94114
Kepulauan Meranti	2021	2.56	65.70	11592	91657
Pekanbaru	2017	6.12	80.01	927355	513271
Pekanbaru	2018	5.39	80.66	277041	539831
Pekanbaru	2019	5.99	81.35	1052874	558065
Pekanbaru	2020	-4.41	81.32	2534744	555138
Pekanbaru	2021	5.24	81.58	2208048	536857
Dumai	2017	4.46	73.46	2007204	135684
Dumai	2018	5.34	74.06	372287	136112
Dumai	2019	5.60	74.64	2237452	150323
Dumai	2020	-1.04	74.40	7117105	146586
Dumai	2021	5.98	74.75	1444720	144465

Sumber Data: <https://www.bkpm.go.id> dan <https://riau.bps.go.id>

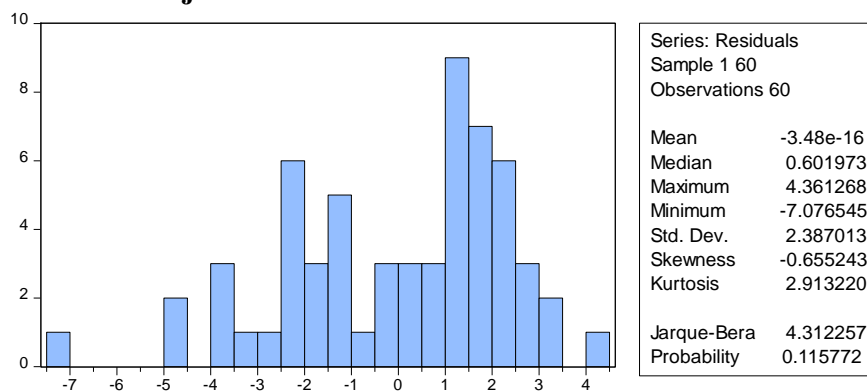
LAMPIRAN 2: Uji Deskriptif dan Uji Nomalitas

Hasil Output Eviews 10

Hasil Uji Deskriptif *Descriptive Statistic*

	PE	IPM	INV	TK
Mean	2.547500	71.37250	1754900.	262553.1
Median	3.470000	70.69000	929764.4	249374.0
Maximum	6.120000	81.58000	10612220	558065.0
Minimum	-4.410000	64.70000	0	85121.00
Std. Dev.	2.492972	3.984377	2157109.	117471.8
Observations	60	60	60	60

Hasil Uji Normalitas



LAMPIRAN 3: UJI ESTIMASI DATA PANEL

Hasil *commond effect*

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/12/23 Time: 13:53				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.783181	6.584688	0.118940	0.9057
IPM?	0.032336	0.099068	0.326405	0.7453
INV?	-3.43E-07	1.53E-07	-2.246828	0.0286
TK?	2.21E-07	3.28E-06	0.067544	0.9464
R-squared	0.083200	Mean dependent var		2.547500
Adjusted R-squared	0.034086	S.D. dependent var		2.492972
S.E. of regression	2.450116	Akaike info criterion		4.694488
Sum squared resid	336.1719	Schwarz criterion		4.834111
Log likelihood	-136.8347	Hannan-Quinn criter.		4.749103
F-statistic	1.694013	Durbin-Watson stat		1.704720
Prob(F-statistic)	0.178712			

Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/12/23 Time: 13:46				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.74676	49.10302	-0.626168	0.5344
IPM?	0.642678	0.744638	0.863075	0.3927
INV?	-2.70E-07	1.48E-07	-1.822999	0.0750
TK?	-4.61E-05	2.71E-05	-1.701882	0.0957
Fixed Effects (Cross)				
KUANTANSINGINGI--C	-3.650646			
INDRAGIRIHULU--C	-0.703619			
INDRAGIRIHILIR--C	7.802169			
PELALAWAN--C	-0.245051			
SIAK--C	-5.034738			
KAMPAR--C	4.328619			
ROKANHULU--C	4.818808			
BENGKALIS--C	-4.937505			
ROKANHILIR--C	0.109808			
KEPULAUANMERANTI--C	-4.524674			
PEKANBARU--C	7.663073			
DUMAI--C	-5.626243			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.528967	Mean dependent var	2.547500	
Adjusted R-squared	0.382423	S.D. dependent var	2.492972	
S.E. of regression	1.959129	Akaike info criterion	4.395195	
Sum squared resid	172.7184	Schwarz criterion	4.918781	
Log likelihood	-116.8559	Hannan-Quinn criter.	4.599998	
F-statistic	3.609616	Durbin-Watson stat	3.073664	
Prob(F-statistic)	0.000521			

Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/12/23 Time: 13:54				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009341	11.29504	0.000827	0.9993
IPM?	0.048327	0.169269	0.285505	0.7763
INV?	-3.12E-07	1.38E-07	-2.259496	0.0278
TK?	-1.39E-06	5.70E-06	-0.243364	0.8086
Random Effects (Cross)				
KUANTANSINGINGI--C	0.391796			
INDRAGIRIHULU--C	0.512428			
INDRAGIRIHILIR--C	0.976000			
PELALAWAN--C	1.111656			
SIAK--C	-1.189836			
KAMPAR--C	0.162246			
ROKANHULU--C	1.239413			
BENGKALIS--C	-2.907826			
ROKANHILIR--C	-1.862624			
KEPULAUANMERANTI--C	-0.358629			
PEKANBARU--C	0.739759			
DUMAI--C	1.185619			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.731871	0.4387
Idiosyncratic random			1.959129	0.5613
Weighted Statistics				
R-squared	0.085135	Mean dependent var		1.149989
Adjusted R-squared	0.036125	S.D. dependent var		1.995490
S.E. of regression	1.959115	Sum squared resid		214.9354
F-statistic	1.737083	Durbin-Watson stat		2.661495
Prob(F-statistic)	0.169855			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.078358	Mean dependent var		2.547500
Sum squared resid	337.9476	Durbin-Watson stat		1.692717

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.871466	(11,45)	0.0006
Cross-section Chi-square	39.957603	11	0.0000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.999196	3	0.3917

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.81631 (0.0006)	24.13406 (0.0000)	35.95037 (0.0000)

LAMPIRAN 4: HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Multikolinearitas

	IPM	INV	TK
IPM	1	0.245267	0.559532
INV	0.245267	1	0.111353
TK	0.559532	0.111353	1

Hasil Uji Autokorelasi

Unweighted Statistics			
R-squared	0.078358	Mean dependent var	2.547500
Sum squared resid	337.9476	Durbin-Watson stat	1.692717

LAMPIRAN 5: HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009341	11.29504	0.000827	0.9993
IPM?	0.048327	0.169269	0.285505	0.7763
INV?	-3.12E-07	1.38E-07	-2.259496	0.0278
TK?	-1.39E-06	5.70E-06	-0.243364	0.8086

Hasil Uji F

F-statistic	1.737083
Prob(F-statistic)	0.169855

LAMPIRAN 6: Data Tabel Durbin Watson(DW) 0,05 (5%)

Tabel Durbin-Watson (DW) $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835

42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671